

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang didirikan baik itu perusahaan dagang, jasa, ataupun industri. Perusahaan-perusahaan yang didirikan tersebut merupakan faktor pendukung utama yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia. Dalam keadaan ekonomi sekarang ini, perusahaan-perusahaan tersebut harus siap dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya guna menguasai pasar dan menjaga eksistensi perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan dipertanggungjawabkan mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Jika perusahaan sudah mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh laba yang optimal dapat dicapai dengan baik.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda, laporan keuangan membutuhkan informasi yang berbeda pula. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan perusahaan baik yang telah lampau, keadaan sekarang dan masa mendatang atas laporan keuangan. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, maka diperlukan analisis suatu rasio keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca selama beberapa tahun dengan membandingkan laporan keuangan beberapa tahun terakhir. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaat dan pemberdayaan sumber ekonomi, untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang berusaha untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur merata secara material dan sosial. Dalam usahanya tersebut pemerintah terus-menerus berusaha untuk melakukan pembangunan disegala bidang terutama di bidang perekonomian karena bidang ini mempunyai pengaruh yang sangat besar, karna keberhasilan bidang ekonomi merupakan cerminan tercapainya tujuan pembangunan nasional yang salah satunya yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pendirian koperasi merupakan salah satu usaha untuk melaksanakan pembangunan di bidang perekonomian..

Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang merupakan koperasi serba usaha yang memiliki berbagai unit usaha diantaranya: usaha simpan pinjam, usaha air minum, usaha foto copy, usaha service AC, sewa kendaraan, usaha toko, usaha handling, usaha jasa pengadaan tenaga kerja, dan usaha lain-lain. Setiap Badan Usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya, begitupun juga KOPKAR, apabila KOPKAR ingin terus berkembang maka KOPKAR harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama berdirinya KOPKAR dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Koperasi Karayawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Evaluasi tingkat kesehatan koperasi pada KOPKAR menunjukkan total seluruh rasio pada tahun 2013 adalah 62, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 69 dan pada tahun 2015 adalah 72, sehingga menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan koperasi yang diatur pada Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 termasuk kategori cukup sehat karena total seluruh rasio pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dibawah nilai 80. Hal ini dikarenakan masih jauhnya nilai standar yang ditetapkan oleh peraturan tersebut terhadap total hasil akhir dari aspek likuiditas dan aspek

efisiensi. Hal mencerminkan kurangnya kinerja yang ada pada KOPKAR dan perlu diperbaiki untuk dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang perlu melakukan analisis tingkat kesehatan pada koperasi, agar dapat mengelola dana dengan baik serta dapat menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja merupakan bagian dalam suatu lembaga usaha.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Pada peraturan tersebut, terdapat aspek-aspek penilaian yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. dan penilaian manajemen. Rasio keuangan menurut peraturan tersebut yang dapat dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi pada KOPKAR yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengetahui kelemahan dan juga kekurangan yang ada pada koperasi saat ini sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan masalah tersebut yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul pada di atas dan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dan lebih terarah solusinya serta dapat mencapai tujuan penulisan laporan akhir ini. Untuk itu penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis aspek penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi dengan beberapa komponen rasio keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas, laporan akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi seberapa besar kondisi tingkat kesehatan koperasi bila dilihat dari tiga aspek, yaitu: aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi dan aspek likuiditas pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah analisa laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Memberi masukan dan saran bagi Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan KOPKAR dalam mengevaluasi tingkat kesehatan pada koperasi di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan. Dalam kegiatan pengumpulan data guna menganalisis permasalahan yang ada pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang penulis menggunakan beberapa cara.

Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuisisioner.
 - a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
 - b. Kuisisioner, pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
3. Cara Dokumentasi Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan Sanusi (2013), teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah dengan cara survei dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya yaitu, Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Palembang. Selain itu, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data-data perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Sumber data berdasarkan cara memperolehnya, menurut Sanusi (2013:104) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber sumber data yang di atas, maka penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Berikut ini data primer dan data sekunder yang diperoleh penulis dari Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang:

1. Sejarah singkat perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Pembagian tugas dan wewenang.
4. Laporan Laba Rugi.
5. Neraca.
6. Kuesioner

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan dan sumber data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas. Teori tersebut antara lain: pengertian koperasi, laporan keuangan dan analisa laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian analisis ratio keuangan, pengertian kesehatan koperasi dan indikator pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum yang berhubungan dengan perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, laporan keuangan koperasi berupa neraca dan laporan laba rugi yang dibandingkan antara tahun 2013, 2014 dan 2015.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang ada pada bab IV serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat membantu Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.